

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era di masa kini perkembangan di negara Indonesia menyebabkan meningkatnya populasi masyarakat di berbagai wilayah, sehingga hal tersebut menyebabkan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat yang di lakukan oleh kepolisian negara Republik Indonesia (polri) . Untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat polisi pria dan polisi wanita memiliki peran yang penting untuk menjalani pekerjaan.<sup>1</sup>

Pada tugas kesehariannya polisi tidak hanya bekerja di area lingkungan kantor saja, tetapi turut serta mengambil bagian untuk turun langsung ke lapangan seperti menjaga keamanan dan ketertiban area lalu lintas, tempat sembahyang, atau pun menjaga keamanan di suatu kerumunan dll. Tetapi tentu saja di dalam penugasan tersebut polisi wajib menggunakan pakaian yang telah berlaku di dalam peraturan kepolisian Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Didalam mengikuti tugas kesehariannya, polisi menggunakan pakaian yang disesuaikan dengan aktifitas yang ia lakukan. Pada pakaian untuk sehari-hari polisi menggunakan atribut PDH dimana salah satunya yaitu terdapat sepatu PDH, lalu pakaian tugas lapangan seperti kunjungan dinas, tugas keluar daerah dan yang lainnya (sesuai perintah atasan) polisi menggunakan atribut PDL dan menggunakan sepatu ankle boots.<sup>3</sup>

Ketika sedang bekerja polisi dapat menyelesaikan setiap tugasnya dalam waktu yang cukup lama, salah satunya yaitu ketika penjagaan lalu lintas di pagi hari polisi dapat berdiri di pinggir jalan dapat berjam-jam dalam sehari. Seseorang berdiri dalam durasi yang cukup lama apabila berdiri lebih dari 4 jam.<sup>4</sup> terutama pada polisi menggunakan atribut PDH, sehingga membuat kaki tidak rileks dan menyebabkan polisi dapat memiliki keluhan nyeri pada kakinya yaitu fasciitis plantaris<sup>5,6</sup>.

Fasciitis plantaris adalah masalah umum dari tumit. nyeri yang sering terjadi pada orang dewasa<sup>4</sup>. Nyeri ini berasal dari jaringan dibawah kaki yang membentuk suatu lapisan ligament tipis dan panjang yang dapat menopang lengkungan kaki yaitu plantar fascia<sup>5</sup>.

Terdapat salah satu study yang dilakukan oleh Martin J. Thomas dan Edward Roddy yang dipublikasi kan pada tahun 2019. Telah melakukan penelitian untuk memperkirakan prevalensi populasi dan distribusi fasciitis plantaris pada kelompok usia dewasa untuk mengevaluasi antara hubungan dengan status Kesehatan dan faktor gaya hidup. Penelitian ini menggunakan data dasar dari clinical assessment study of the foot (CASF). Hasil data yang didapat yaitu orang dewasa yang berusia 50 tahun keatas memiliki 9,6% nyeri fasciitis plantaris, pada jenis kelamin pria terdapat 9,2% dan wanita 10.0%. oleh karena itu fasciitis plantaris sering ditemukan dan lebih umum terjadi pada wanita terutama yang memiliki pekerjaan secara rutin.<sup>6</sup>

Tetapi terdapat salah satu penelitian yang dilakukan di Indonesia, Universitas Airlangga pada tahun 2017, dengan menggunakan studi cross sectional dan memiliki 38 subyek dari pegawai pabrik, pada faktor risiko Indeks Massa Tubuh dan usia tidak ditemukan adanya hubungan antara lama durasi berdiri dengan resiko fasciitis plantaris.<sup>7</sup>

Dikarenakan kurangnya data penelitian dan faktor risiko mengenai hubungan dengan fasciitis plantaris terutama di Indonesia, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan studi kuantitatif dengan metode pengambilan data cross sectional mengenai hubungan lama durasi berdiri dalam penggunaan sepatu PDH dengan resiko fasciitis plantaris pada polisi di Kutai Barat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Didalam penugasan polisi terdapat faktor resiko yaitu wajib menggunakan sepatu PDH dan sering kali melakukan tugasnya dalam posisi berdiri yang cukup lama. fasciitis plantaris berhubungan dengan menggunakan alas kaki yang tidak menunjang, posisi kaki yang salah, dan beraktivitas dalam posisi berdiri yang cukup lama. Salah satu penelitian sebelumnya tidak menemukan adanya korelasi antara lama berdiri dengan resiko kejadian fasciitis plantaris menggunakan faktor risiko Indeks Massa Tubuh dan usia subyek. Maka diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan subyek yang berbeda mengenai durasi lama berdiri dalam penggunaan sepatu PDH dengan resiko fasciitis plantaris pada polisi di Kutai Barat.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat hubungan antara durasi lama berdiri dalam penggunaan sepatu PDH dengan risiko fasciitis plantaris pada polisi di Kutai Barat ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Khusus**

Untuk mendeskripsikan apakah ada hubungan durasi lama berdiri dalam penggunaan sepatu PDH dengan risiko fasciitis plantaris pada polisi di Kutai Barat.

### **1.4.2 Tujuan Umum**

1. Mendapatkan informasi risiko fasciitis plantaris pada polisi di Kutai Barat.
2. Untuk memberikan informasi pada polisi di Kutai Barat mengenai hubungan lama berdiri dalam penggunaan sepatu PDH dengan risiko fasciitis plantaris.

3. Melakukan penelitian kuantitatif mengenai hubungan durasi berdiri dalam penggunaan sepatu PDH dengan fasciitis plantaris pada polisi di Kutai Barat.
4. Mendeskripsikan mengenai salah satu faktor risiko pada penyakit fasciitis plantaris.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

1. Berharap penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan dan mengembangkan pengetahuan mengenai fasciitis plantaris.
2. Berharap penelitian ini dapat dijadikan teori dasar untuk mahasiswa fakultas kedokteran untuk penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi polisi di Kutai Barat mengenai penggunaan sepatu PDH dengan risiko fasciitis plantaris.